

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu modal utama bagi terciptanya bangsa yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan strategis karena merupakan satu wahana untuk menciptakan sumber daya manusia terdidik. Untuk itu sudah seharusnya pembangunan bidang pendidikan menjadi prioritas utama yang dilakukan pemerintah. Pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian instruksional adalah penyampaian ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran, yang telah dilakukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal ini Sardiman dkk (dalam Djamarah; 2010; 324) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri siswa. Lebih jauh Miarso juga (dalam Djamarah 2010; 324) dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agarseseorang membentuk dirinya secara positif dalam kondisi tertentu..

Oleh karena dalam pembelajaran ada lima prinsip yang dijadikan landasan pengertian pembelajaran diatas yakni : (1) pembelajaran sebagai usaha untuk mendapatkan perubahan, (2) hasil pembelajaran dapat berbentuk perubahan perilaku secara keseluruhan, (3) pembelajaran merupakan suatu proses, (4) ada tujuan yang ingin dicapai, (5) pembelajaran merupakan bentuk pengalaman karena dilaksanakan dalam lingkungan dan situasi yang nyata.

Proses belajar mengajar menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar mengajar pada umumnya lebih ditekankan pada kemampuan intelektual siswa. Pemahaman siswa dalam pelajaran dapat terjadi bila mampu memahami konsep-konsep berupa materi yang dipelajari serta dapat mengaitkannya dengan konsep-konsep yang telah diketahuinya.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya, yang pada gilirannya berinteraksi dengan lingkungan. Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep tergantung pada guru pengajar. Peran guru sangat berpengaruh, terhadap hasil belajar siswa. Guru harus jeli dalam memilih strategi yang digunakan.

Strategi identik dengan tehnik, atau siasat. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kata strategi jika digabungkan dengan pembelajaran akan memiliki makna yang khusus.

Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak, dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih dan dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa dalam menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau tehnik yang dilakukan atau ditempuh oleh guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Strategi merupakan cara yang berorientasi pada kemampuan guru dalam penggunaannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Olehnya diharapkan kiranya guru jangan sampai keliru memahami dan memilih strategi yang digunakan.

Strategi pembelajaran yang perlu diterapkan dengan teknik penggunaan metode, model dan media atau alat pembelajaran, dan aspek yang akan dikedepankan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan utama yang berbeda-beda. Kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan.

Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar. Interaksi yang berkualitas merupakan interaksi yang menyenangkan.

Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang diperankan oleh guru secara efektif dan efisien. Setidaknya ada tiga pertanyaan utama yang mendasari beberapa pendekatan pembelajaran serangkaian dengan penggunaan strategi pengajaran yakni antara lain: (a) bagaimana saya bisa belajar dengan baik, (b) bagaimana saya bisa memahami sesuatu dan (c) bagaimana saya bisa mengkomunikasikan pemahaman saya dengan demikian penggunaan metode dan model dalam proses pembelajaran mutlak adanya.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran, dapat memberikan arahan pada siswa untuk mencapai beberapa kompetensi yakni: mampu mengatur waktu, mengatur tugas dengan efektif, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran, mampu mendekati tugas-tugas pembelajaran, dapat menyajikan hasil kerja, mampu mengorganisasi materi, mampu mengorganisasi pekerjaan sendiri.

Strategi Explicit Instruction merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk proses belajar siswa. *Strategi Explicit Instruction*, menurut Uno dan Nurdin, 2011 (dalam Miftahul Huda 2013; 186), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Strategi ini dapat digunakan untuk

menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan. Dari hasil wawancara dengan guru, dalam proses pembelajaran di SMK Gotong Royong Gorontalo, Kabupaten Gorontalo terdapat beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa aspek antara lain: pada awal pembelajaran murid kurang memperhatikan penyampaian pokok masalah yang dibahas, guru harus menyusun lembar soal atau lembar kerja siswa (LKS) untuk turnamen, guru harus menjelaskan soal dan kunci jawaban untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan guru harus menyusun rekapitulasi nilai dan penentuan skor kelompok. Proses pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep bahan ajar yang harus dikuasai. Selain itu siswa menganggap sulit terhadap pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan karena materi materi yang diajarkan kebanyakan langsung melakukan praktek tentang produk, dan teori teori, motivasi siswa belum lengkap dikembangkan pada awal pembelajaran, pada gilirannya keaktifan belajar siswa menjadi berkurang, siswa menjadi tidak fokus belajar.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotoris (keterampilan). (Sudjana, 2006; 3). Siswa dikatakan berhasil jika nilai yang didapatnya memenuhi standar ketuntasan atau disebut KKM (Kriteria Kelulusan Maksimal).

Standar KKM 2013 yang berlaku di SMK Gotong Royong Kabupaten Gorontalo yaitu sebesar 75. Hasil belajar siswa SMK Gotong Royong Telaga yang masih dibawah KKM yakni dari 28 jumlah siswa, hanya 6 orang yang tuntas atau 21,42% dengan nilai rata-rata diatas 75 dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 22 orang atau 78,57% dengan nilai rata-rata dibawah 70.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu adanya perbaikan dari cara atau proses belajar di kelas dengan penggunaan strategi *Strategi Explicit Instruction*. *Strategi Explicit Instruction* merupakan pembelajaran *cooperative learning* merupakan strategi mengajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan ajar. (Isjoni, 2009; 12). Selanjutnya Juliati mengemukakan, *cooperative*

learning lebih tepat digunakan pada pembelajaran Prakarya dan kewirausahaan. (dalam Isjoni, 2009;12).

Berdasarkan uraian diatas belajar dengan model kooperatif *Strategi Explicit Instruction* dapat diterapkan untuk memotivasi siswa menjadi berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman, dan saling berkomunikasi edukatif. Selain itu siswa dapat mengatur waktu dengan baik, dapat mengatur pengerjaan tugas secara efektif, dapat menyajikan hasil kerja. Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, *cooperative learning Strategi Explicit Instruction* sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong menyelesaikan tugas yang ada.

Cooperative learning Strategi Explicit Instruction, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Olehnya dengan uraian tersebut calon peneliti bermaksud untuk mengkaji permasalahan tersebut melalui tindakan kelas yang diformulasikan dalam judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Strategi Explicit Instruction pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK Gotong Royong Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya maka penelitian mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut. 1). Hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan, 2). Siswa tidak antusias dalam proses belajar mengajar yang berdampak tidak berhasilnya siswa, 3). Belum tepatnya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut **“Apakah melalui model pembelajaran kooperatif *Strategi Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK Gotong Royong Kabupaten Gorontalo?”**

1.4 Pemecahan Masalah

Uraian masalah di atas, upaya yang dilakukan oleh guru sebagai pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Strategi Explicit Instruction*, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Orientasi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pokok materi dan penjelasan singkat tentang kegiatan yang akan dilakukan, mempersiapkan siswa untuk belajar.

2. Presentasi

Pembagian kelompok; guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.

3. Latihan terstruktur

Kerja kelompok (*team study*) melalui latihan terstruktur; setelah menerima tugas guru, siswa bekerja sama dalam kelompok.

4. Latihan terbimbing

Bimbingan kelompok/kelas (*scaffolding*); guru membimbing kerja kelompok, mengamati psikomotorik dan sikap siswa secara individual dalam kerja kelompok.

5. Latihan mandiri

Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks/kehidupan sehari-hari.

6. Validation; guru melakukan validasi, penjelasan tentang soal dan kunci jawaban. Tujuannya adalah memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

7. Penghargaan kelompok (*team recognition*); setelah diperoleh skor tiap anggota pada masing-masing kelompok, kemudian diadakan rekapitulasi nilai dan ditentukan skor kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran kooperatif *Strategi Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK Gotong Royong Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan implikasi dari tercapainya suatu tujuan penelitian. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Bagi peneliti penelitian ini merupakan pengalaman berharga dan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang tema penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi study selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan pengetahuan hasil kuliah di Universitas Negeri Gorontalo melalui model pembelajaran kooperatif *Strategi Explicit Instruction* pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif *Strategi Explicit Instruction* pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Bagi guru mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, penelitian ini bermanfaat sebagai upaya alternatif dalam menentukan/memilih model pembelajaran yang efektif dalam mengelola pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi guru dalam mengembangkan inovasi pendidikan khususnya dalam pengembangan model pembelajaran.